

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM Mendukung PROGRAM
SEKOLAH DI SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Diajukan oleh

**ELFIRA SUSANTI
NIM. 140206111**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
BANDA ACEH
2020-2021**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MMENDUKUNG PROGRAM
SEKOLAH DI SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-
Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam*

Oleh:
ELFIRA SUSANTI
NIM. 140206111

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Di setujui Oleh :

Pembimbing I

Drs. Yusri M Daud, M.Pd
NIP. 196303031983031002

Pembimbing II

Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP. 196705232014112001

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM Mendukung PROGRAM SEKOLAH
DI SMA NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

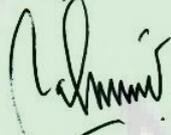
Pada Hari/Tanggal

Kamis, 28 Januari 2021

14 Jumadil Akhir 1442

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Sri Rahmi, MA
NIP. 197704162007102001

Sekretaris,

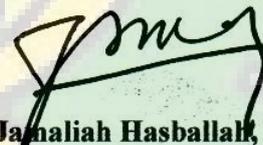
Zaidan, S.Pd.I

Penguji I,



Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd
NIP. 19670523201412001

Penguji II,



Dra. Jamaliah Hasballah, MA
NIP. 196010061992032001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H, M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Elfira Susanti
NIM : 140206111
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya** adalah benar karya asli saya, kecuali lampiran yang disebutkan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Desember 2020

Yang menyatakan,



Elfira Susanti
NIM. 140206111

ABSTRAK

Nama : Elfira Susanti
NIM : 140206111
Fakultas/Prodi : Tarbiyah Dan Keguruan / Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya
Tebal Skripsi : 65 halaman
Pembimbing I : Drs. Yusri M. Daud, M.Pd
Pembimbing II : Dra. Cut Nya'Dhin, M.Pd
Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Program Sekolah

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis. Subyek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan komite. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya adalah sekolah melakukan sebuah perencanaan dengan cara membuat program kerja sekolah kemudian mengajukan ke komite untuk disetujui oleh wali murid, kemudian dalam pelaksanaannya sekolah terbuka dalam pemberian informasi kepada masyarakat, terakhir sekolah melakukan evaluasi. Jenis dan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya adalah melakukan pertemuan antara orang tua siswa dan guru untuk membahas program sekolah, mengajukan di sekolah adanya satpam, menjaga kebersihan sekolah, membentuk keamanan sekolah, Selain itu, bentuk pengambilan keputusannya yaitu melakukan musyawarah. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya adalah adanya dukungan dari masyarakat untuk sekolah baik berupa uang dan tenaga, sedangkan hambatannya adalah masih adanya orang tua siswa yang tidak bisa ikut rapat, dan ekonomi orang tua yang berpenghasilan petani dan nelayan.

KATA PENGANTAR



Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah Ta'ala, yang senantiasa telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada umat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Salawat beriringkan salam kita sanjung dan sajikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Salallahu alaihi wassalam beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya dan betapa sejuknya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Partisipasi Masyarakat Dalam mendukung Program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.”** Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi beban studi guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Suatu hal yang tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dari pihak akademik dan pihak non-akademik. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

Dr. Muslim Razali, S.H, M.Ag selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian.

Dr. Mumtazul fikri, MA selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, para staf dan jajarannya, Penasehat Akademik (PA) Dra. Jamaliah Hasballah, MA yang telah membantu penulis untuk mengadakan penelitian dalam menyelesaikan

skripsi ini .Drs Yusri M. Daud M. Pd selaku pembimbing pertama dan Dra. Cut Nya' dhin, M. Pd selaku pembimbing kedua, yang telah banyak memberikan dan meluangkan waktu serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepala sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya dan seluruh stafnya yang telah memberikan data dan informasi yang berguna dalam penyusunan skripsi ini. Kepada pengurus pustaka induk kampus, ruang baca Fakultas Tarbiyah, Pustaka Wilayah dan Pasca Unsyiah yang telah mendukung penulis dalam mencari bahan referensi guna kelancaran penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dikarenakan keterbatasan kemampuan ilmu penulis. Oleh karena itu penulis harapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang. Dengan harapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

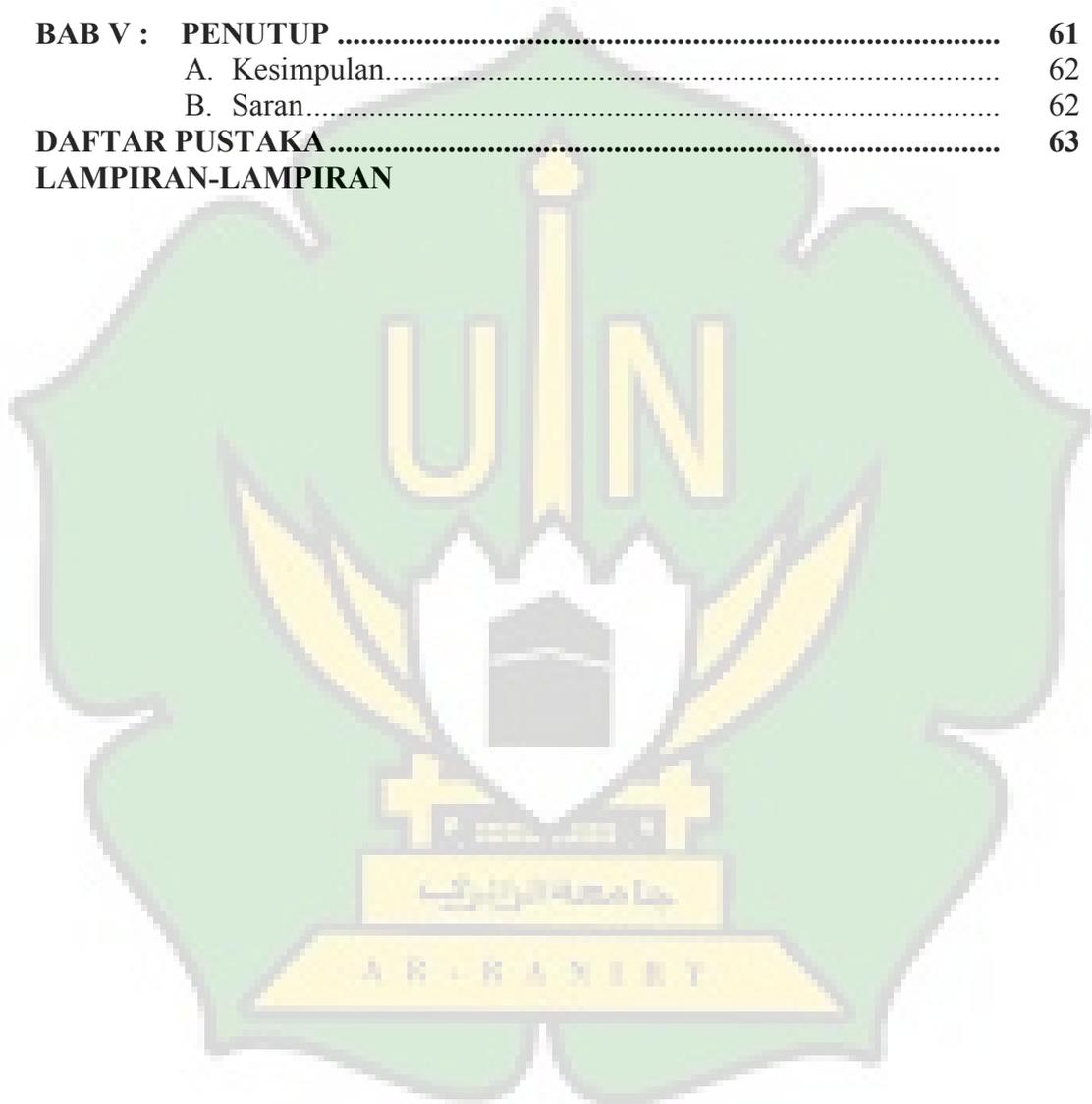
Banda Aceh, 15 Desember 2020
Penulis,

Elfira Susanti

DAFTAR ISI

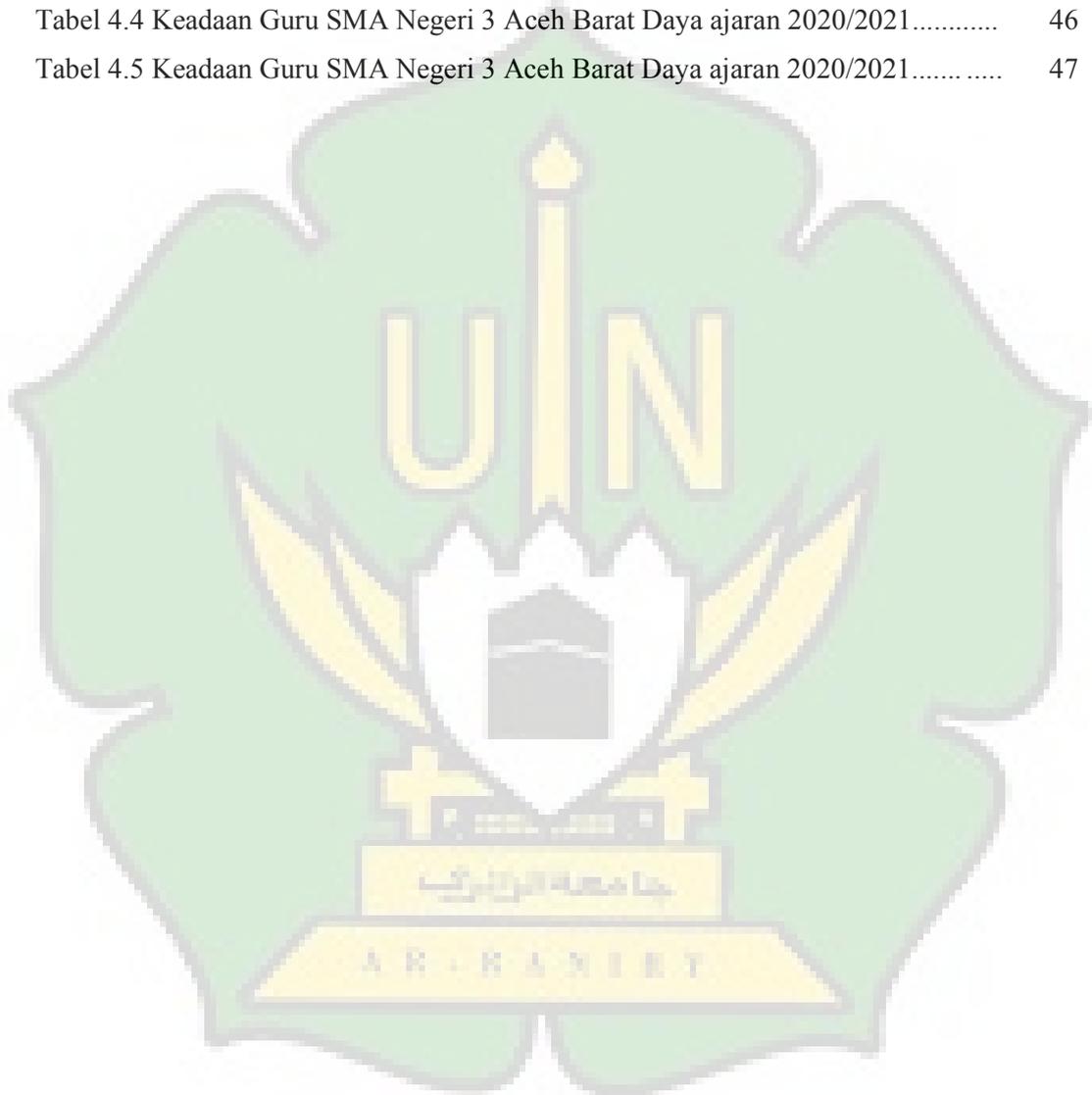
HALAMAN SAMPEL JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional.....	5
F. Kajian Terdahulu Yang Relevan.....	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Kepemimpinan kepala sekolah.....	8
1. Kedudukan Kepala Sekolah.....	8
2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	11
3. Peran dan Fungsi Kepala Sekolah	13
B. Manajemen Sekolah	18
1. Pengertian Manajemen	18
2. Fungsi Manajemen.....	19
C. Partisipasi Masyarakat.....	20
1. Pengertian Partisipasi Masyarakat.....	20
2. Tujuan Partisipasi Masyarakat.....	21
3. Bentuk-bentuk Partisipasi	23
4. Program dan Unsur-unsur	25
D. Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah	27
1. Hubungan Kerja Sama Antara Kepala Sekolah dan masyarakat yang lebih luas.....	27
2. Peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah	32
BAB III : METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu	35
C. Subjek Penelitian.....	35
D. Teknik Pengambilan Data.....	35
E. Teknik Analisis data.....	37

F. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V : PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021..	44
Tabel 4.2 Jumlah Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021.	45
Tabel 4.3 Keadaan siswa SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021.....	46
Tabel 4.4 Keadaan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021.....	46
Tabel 4.5 Keadaan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing
- Lampiran 2 Surata Izin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Telah melakukan penelitian
- Lampiran 4 Instrumen Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, Khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, misalnya pengembangan kurikulum nasional dan lokal, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator belum menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup menggembirakan, namun sebagian lainnya masih memprihatinkan.

Lingkungan lembaga pendidikan ialah segala sesuatu yang ada diluar lembaga pendidikan. Lingkungan itu antara lain masyarakat dengan segala pola kehidupannya, situasi masyarakat, kesenian, keakraban, dan sebagainya. Di Indonesia sering di kelompokkan menjadi sosial, ekonomi, politik kebudayaan dan keamanan.

Jadi lingkungan lembaga pendidikan itu adalah masyarakat. Humas (hubungan masyarakat) adalah hubungan timbal balik antara suatu organisasi sekolah dengan masyarakat. Humas juga merupakan suatu sarana yang menghubungkan antara sekolah dengan masyarakat serta merupakan suatu bagian dari substansi administrasi pendidikan yang terdapat didalam lembaga pendidikan,

Sekolah memegang peranan penting dalam proses sosialisasi anak, walaupun sekolah merupakan hanya salah satu lembaga yang bertanggungjawab atas pendidikan anak.

Anak mengalami perubahan dalam kelakuan sosial setelah ia masuk ke sekolah. Di rumah ia hanya bergaul dengan orang yang terbatas jumlahnya, terutama dengan anggota keluarga dan anak-anak tetangga. Suasana di rumah bercorak informal dan banyak kelakuan yang diizinkan menurut suasana rumah. Banyak sedikit anak di rumah dimanjakan oleh orang tua yang mengasihinya, terutama bila ia pertama, anak tunggal, anak laki-laki satu-satunya diantara anak-anak perempuan, anak bungsu atau anak lemah, sering sakit-sakit dan memerlukan bantuan orang sekitarnya. Anak-anak di rumah biasanya mendapat perhatian secukupnya dari anggota keluarga lainnya.

Kepala Sekolah dalam Satuan Pendidikan merupakan pemimpin. Ia mempunyai dua jabatan dan peran penting dalam melaksanakan proses pendidikan. Pertama, kepala sekolah adalah pengelola pendidikan di sekolah, dan kedua, kepala sekolah adalah pemimpin formal pendidikan di sekolah. Pemimpin adalah orang yang diberikan tanggung jawab untuk menjalankan suatu organisasi yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk mengarahkan ataupun menkoordinasikan untuk mencapai tujuan dalam suatu organisasi¹

¹ Daryanto, *kepala sekolah sebagai pemimpin pelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2016), h. 18.

Dalam proses kepemimpinan dikenal gaya kepemimpinan yang biasa digunakan pemimpin dalam melaksanakan tanggung jawabnya memimpin suatu organisasi. Gaya kepemimpinan secara umum adalah sebuah kualitas yang tersembunyi yang akan mendapatkan sebuah kepercayaan, kerjasama serta kejujuran akan menentukan kualitas atau lemahnya dalam mengembangkan organisasi yang dipimpinnya yang di maksud kualitas dalam hal ini antara lain, pembawaan, penampilan diri, perbuatan diri pada setiap waktu, komunikasi atau bahasa juga suatu sikap yang harus diperhatikan, suka menegur secara lisan di perlukan, kritik, tercela atau pengumpatan setiap anggota kelompok atau unit harus dihindari, sikap suka menyindir atau sindiran tidak menghasilkan sesuatu yang baik, sedapat mungkin dapat menguasai diri sehingga jika di gambarkan akan muncul sebuah iktiar.

Lingkungan sekolah merupakan tempat untuk anak-anak mengembangkan bakat dan minat yang dimiliki dari individu setiap peserta didik, sehingga setiap peserta didik bisa menyalurkan kemampuannya dalam belajar dengan baik dalam lingkungan bersama.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA N 3 Aceh Barat Daya ?
2. Apa saja jenis dan bentuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah di SMA N 3 Aceh Barat Daya ?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam mendukung program-program di Sekolah SMA N 3 Aceh Barat Daya ?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui Bagaimana pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA N 3 Aceh Barat Daya
2. Apa saja jenis dan bentuk Partisipasi Masyarakat dalam mendukung program-program sekolah di SMA N 3 Aceh Barat Daya
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Partisipasi Masyarakat dalam mendukung program-program sekolah di SMA N 3 Aceh Barat Daya

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini bermanfaat untuk sekolah dalam memenuhi kebutuhan program-program sekolah dan agar sekolah dapat menciptakan hubungan baik dengan masyarakat
2. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti sendiri dalam membuat penelitian mengenai partisipasi masyarakat dalam mendukung program-program sekolah

E. Definisi Operasional

1. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Kata “Partisipasi Masyarakat” dalam pembangunan menunjukkan pengertian pada keikutsertaan mereka dalam perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat

dalam pengembangan pendidikan indonesia, perlu di tumbuhkan adanya kemauan dan kemampuan warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan indonesia, perlu ditumbuhkan adanya kemauan dan kemampuan warga atau kelompok untuk berpartisipasi dalam pengembangan pendidikan indonesia. Sebaliknya pihak pemerintah atau Negara juga memberikan ruang atau kesempatan kepada warga atau kelompok masyarakat untuk berpartisipasi seluas mungkin sehingga kita bisa mencetuskan sebuah ide yang kreatif dan imajinatif dalam pengembangan pendidikan. partisipasi masyarakat dalam pendidikan dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk.

Sedangkan pengertian masyarakat menurut peneliti adalah dukungan atau bantuan yang diberikan masyarakat untuk sebuah lembaga baik itu berupa barang maupun jasa.

2. Pengertian Program-program sekolah

Program kerja sekolah adalah sekumpulan rencana kerja sekolah yang berisi satu atau lebih kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran, atau kegiatan masyarakat yang dikoordinasi antarwarga sekolah, menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antarwarga sekolah; menjamin terciptanya integrasi, sinkronisasi, dan sinergi antarwarga sekolah; menjamin keterkaitan dan konsistensi antara perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan partisipasi warga sekolah dan masyarakat, dan menjamin tercapainya penggunaan sumber daya secara efisien dan efektif.

F. Kajian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fatwa Nurjanah yang berjudul “Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Belajar 12 Tahun di Kecamatan Petir Kabupaten Serang” tahun 2018. Dalam skripsi yang dia teliti terdapat beberapa kendala yaitu masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam memahami pentingnya program wajib belajar 12 tahun, dan kurangnya partisipasi dan kontribusi pemerintah dan dinas pendidikan dalam mendukung program tersebut misalnya kurangnya bantuan operasional sekolah, dan belum adanya tempat menampung segala aspirasi rakyat.²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maghfirazi Mulyadi yang berjudul “Peran Komite dalam Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie” tahun 2018. Dalam skripsi yang ia teliti bahwa peran komite sangat menunjang dalam kelancaran proses program yang ada di sekolah mulai dari peran sebagai pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan, pendukung baik yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan di suatu pendidikan. Pengontrol dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan pengeluaran dana di suatu pendidikan, serta sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat di suatu pendidikan.³

Dari berbagai skripsi yang peneliti uraikan di atas dari penjelasan tersebut maka perlu dilihat kembali apa saja faktor penghambat dan bagaimana proses

² Fatwa Nurjanah, Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Petir Kabupaten Serang, *Skripsi*, Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2018, h. 149. Di akses pada 02 September 2020.

³ Maghfirazi Mulyadi, *Peran Komite dalam Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie*, Skripsi, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry, 2018. h. 61.

berbaikan anantara hubungan sekolah dan masyarakat setempat sehingga menciptakan proses belajar mengajar lebih baik dan menciptakan dukungan yang kuat dari masyarakat. Dengan itu peneliti perlu memerlukan penelitian mendalam tentang “ Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya”.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kepemimpinan kepala sekolah

1. Kedudukan kepemimpinan kepala sekolah

Kepala sekolah adalah sosok yang diberi kepercayaan dan kewenangan oleh banyak orang (anak buah) untuk membawa sekolah ke arah tujuan yang ingin dicapai. Kepercayaan yang diberikan oleh anak buah ini adalah didasarkan pada beberapa aspek yang dimiliki oleh kepala sekolah dan diharapkan dapat menjadi modal untuk membawa pada keberhasilan bersama.⁴

Kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Meskipun sebagai guru yang mendapat tugas tambahan kepala sekolah merupakan orang yang paling bertanggung jawab terhadap aplikasi prinsip-prinsip administrasi pendidikan yang inovatif di sekolah. Sebagai orang yang mendapat tugas tambahan berarti tugas pokok kepala sekolah tersebut adalah guru yaitu sebagai tenaga pengajar dan pendidik, disini berarti dalam suatu sekolah seorang kepala sekolah harus mempunyai tugas sebagai seorang guru yang melaksanakan atau memberikan pelajaran atau mengajar bidang studi tertentu atau memberikan bimbingan.

⁴Muhammad Saroni, *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidikan yang Kompeten*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2006), h. 38.

Peranan kepala sekolah sebagai administrator, sebagai manajer dan sebagai supervisor pendidikan perlu dilengkapi dengan keterampilan manajerial. Terdapat tiga bidang keterampilan manajerial yang perlu dikuasai oleh manajer pendidikan dengan mengacu pada pendapat Katz Robbins yaitu keterampilan konseptual (*conceptual skill*), keterampilan hubungan manusia (*human skill*), keterampilan teknik (*technical skill*). Keterampilan manajerial tersebut dibutuhkan manajer dalam jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi kecuali keterampilan hubungan manusia. Keterampilan hubungan manusia dibutuhkan oleh manajer dalam jumlah proporsi yang sama untuk semua tingkatan manajer baik manajer tingkat bawah, tingkat atas, maupun tingkat menengah.⁵

Kemudian peraturan menurut menteri pendidikan nasional NO 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah telah ditetapkan ada lima dimensi bagi kepala sekolah :

a. Kepribadian

1. Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia.
2. Jujur, tulus serta memiliki komitmen dan integritas
3. Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas dan fungsi.
4. Memiliki bakat dan minat sebagai pemimpin pendidikan

⁵Wirawan, *Kepemimpinan: Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2013), h. 17-33.

b. Manajerial

1. Menyusun perencanaan dalam tingkatan perencanaan
2. Mengelola dan mendayagunakan pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal
3. Mengelola dan mendayagunakan sarana dan prasarana demi kepentingan pembelajaran
4. Mengelola keuangan sesuai prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas

c. Kewirausahaan

1. Menciptakan inovasi yang bermanfaat bagi sekolah
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pemimpin
3. Memotivasi warga belajar dalam pelaksanaan tugasnya masing-masing
4. Mempunyai naluri kewirausahaan dalam kegiatan produksi, jasa sekolah sebagai sumber belajar siswa

d. Supervisi

1. Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan keprofesionalan guru
2. Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan metode dan teknik supervisi
3. Menindaklanjuti supervisi akademik guru guna meningkatkan keprofesioanalan guru

e. Sosial

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat
- 2) Tanggap dan peduli terhadap orang dan kelompok mengelola dan mengembangkan hubungan sekolah dengan pihak luar sekolah.⁶

2. Gaya kepemimpinan

Gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Gaya kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi yang dipimpinnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk kerjaan, cara pemimpin untuk bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinan. Menurut Ngalim purwanto ada empat gaya kepemimpinan yaitu:

a. Gaya Kepemimpinan Otoriter

Pada gaya ini pemimpin tidak lain adalah menunjukkan dan memberi perintah sehingga ada kesan bawahan hanya mengikuti dan menjalankannya, tidak boleh membantah dan mengajukan saran. Pemimpin yang otoriter tidak menghendaki adanya rapat-rapat atau musyawarah.

b. Gaya Kepemimpinan Pseudo-Demokratis

Gaya kepemimpinan seperti ini otokratis, tetapi dalam kepemimpinannya ia memberikan kesan demokratis. Seorang pemimpin

⁶[Http://www.akademia.edu/5893968/proposal_skrispsi](http://www.akademia.edu/5893968/proposal_skrispsi), diakses hari minggu 27 agustus 2020 pukul 10:34 WIB.

yang bersifat pseudo-demokratis sering memakai “topeng”. Ia pura-pura memperlihatkan sifat demokratis didalam kepemimpinannya ia memberi hak dan kuasa pada guru-guru untuk menetapkan dan memutuskan sesuatu, tetapi sesungguhnya ia bekerja dengan perhitungan. Ia mengatur siasat agar kemauannya terwujud kelak.

c. Gaya Kepemimpinan Bebas (*Laissez faire*)

Gaya ini diartikan membiarkan orang-orang berbuat sekehendaknya. Gaya kepemimpinan seperti ini sang pemimpin praktis tidak memimpin. Pemimpin seperti ini sama sekali tidak memberikan kontrol dan koreksi terhadap pekerjaan para bawahan atau anggotanya. Adapun seandainya memperoleh keberhasilan organisasi ini semata-mata karena kesadaran dan dedikasi beberapa anggota kelompok dan bukan karena pengaruh kepemimpinannya.

d. Gaya Kepemimpinan Demokratis

Gaya kepemimpinan demokratis adalah gaya kepemimpinan yang paling ideal. Pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam tindakan dan usaha-usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.⁷

⁷Emha Dzia'ul Haq, *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dan Supervisor terhadap Kinerja Guru di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta, 2013), h. 43-54.

3. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Sekolah

Fungsi pemimpin dalam organisasi sering memiliki spesifikasi berbeda dengan organisasi lain, perbedaan ini terjadi karena situasi organisasi, macam organisasi dan jumlah anggota kelompok. Pemimpin yang berhasil adalah pemimpin yang mampu mengelola dan mengatur organisasi secara efektif dan mampu melaksanakan kepemimpinannya secara efektif juga. fungsi pemimpin dalam organisasi menurut Terry dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) perencanaan; 2) pengorganisasian; 3) penggerakan; dan 4) pengendalian.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin juga mempunyai tugas utama yakni:

- 1) memberi struktur yang jelas terhadap situasi-situasi yang rumit yang dihadapi kelompok
- 2) mengawasi dan menyalurkan tingkah laku kelompok
- 3) merasakan dan menerangkan kebutuhan kelompok.

Pemimpin dalam organisasi sangat berperan penting, baik secara internal maupun eksternal. adapun peranan pemimpin dapat dikategorikan dalam tiga bentuk, yaitu yang bersifat interpersonal, informasional dan dalam kaitan pengambilan keputusan.⁸

⁸ Edy Sutrisno, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 219-224.

1. Peranan yang Bersifat Interpersonal

Salah satu hal yang dituntut dalam kepemimpinan adalah keterampilan dalam menjalankan kepemimpinannya, seorang manajer berinteraksi dengan dengan orang lain, bukan hanya sebatas anggota kelompok yang dikenal dengan *stakeholder*, di dalam dan luar organisasi. inilah yang dinamakan dengan peran interpersonal yang menampakkan diri. Pertama, sebagai simbol keberadaan organisasi, kedua, selaku pemimpin yang bertanggung jawab untuk memotivasi dan memberikan arahan kepada bawahan dan ketiga peran selaku penghubung.

2. Peranan yang Bersifat Informasional

Informasi merupakan asset organisasi, kegiatan akan terlaksana dengan efektif apabila ada dukungan dari informasi yang mutakhir, lengkap, dan terpercaya. Dalam hal ini seorang menejer adalah pemantau arus informasi yang terjadi dari dan ke dalam organisasi. Kemudian manajer juga berperan sebagai pembagi informasi dan peran selaku juru bicara organisasi.

3. Peranan Pengambilan Keputusan

Peranan ini mengambil tiga bentuk keputusan, yaitu sebagai berikut: Pertama, sebagai interpreneur, seorang pemimpin diharapkan mampu memantau organisasi dengan mencari peluang yang dapat dimanfaatkan. Kedua, peredam gangguan, pemimpin selaku pemikul tanggung jawab dan pengambil tindakan harus korektif dalam menghadapi gangguan yang berdampak negative. Ketiga, pembagi sumber dana dan daya. wewang sebagai pemimpin dalam mengalokasikan dana dan daya juga menempatkan

orang pada posisi tertentu, wewenang mempromosikan bawahan, mutasi dan sebagainya.

Selain itu, kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peranan menentukan sebagai kekuatan atau kewibawaan di dalam menghimpun dan menggerakkan segala sumber daya di dalam kerja sama dengan masyarakat pendidikan yang lebih luas, serta untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi berbagai lembaga dan dukungan politis dari segenap jajaran aparat pendidikan.⁹

Semua kelompok-kelompok masyarakat yang mempunyai ciri-ciri kolektif tersebut, mempunyai pengaruh yang sangat kuat secara terus menerus terhadap lingkungan sekolah dan pribadi-pribadi yang ada disekolah, yaitu:

- a. Rasionalis dan efektifitas organisasi
- b. Identifikasi dan efisiensi dari pada individu
- c. Rasa keterikatan, kepuasan, dan semangat, kesejawatan dengan sekolah.¹⁰

Fungsi kepemimpinan kepala sekolah itu terangkum dalam istilah EMASLIM-FM yakni:

- a. Fungsi Edukator (pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik di artikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Maka fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai

⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h. 331.

¹⁰ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala ...*h. 333

pendidik, harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan (para guru dan yang lainnya) di sekolah. Serta mampu menciptakan iklim yang kondusif memberikan nasehat kepada setiap warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan di atas normal.

b. Fungsi Menejer

Kepala sekolah sebagai menejer pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin, dan seorang pengendali. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinannya dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan, dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal.

c. Fungsi Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator menurut Mulyasa yaitu kepala sekolah harus memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrator yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan.

e. Fungsi Supervisor

Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah sebagai supervisor yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya.¹¹

f. Fungsi Leader

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Kepala sekolah sebagai *leader* harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan

g. Fungsi Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap gagasan baru, memberikan teladan kepada

¹¹ Donni Priansa, *Kinerja Profesionalisme Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 34.

seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

h. Fungsi Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, dan penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat sumber belajar.

B. Manajemen Sekolah

1. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda.¹² Manajemen berasal dari kata *to manage* yang diartikan dengan mengendalikan, menangani atau mengelola. Secara umum, pengertian manajemen adalah pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan orang lain untuk bekerja.¹³

Menurut G. R. Terry, manajemen adalah suatu proses kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan terhadap suatu kelompok orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Menurut Amirullah Haris Budiono, “Manajemen mengacu pada suatu proses

¹² Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), h. 1.

¹³ Zasri M. Ali, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Pekanbaru: Suska Press, 2008) h. 2.

mengkoordinasikan dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien melalui orang lain.¹⁴ Sedangkan menurut Sondang P Siagin Manajemen adalah kemampuan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.¹⁵

2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing. Manajemen terdiri dari empat fungsi yaitu:

a. Perencanaan

Yaitu proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecenderungan di masa yang akan datang dan penentuan strategi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi.

b. Pengorganisasian

Yaitu proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang cepat dan tangguh, sistem dan lingkungan yang kondusif.

c. Pengimplementasian

¹⁴ Karyoto, *Dasar-Dasar Manajemen*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2016) h. 2.

¹⁵ Sondang P Siagin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

Yaitu proses pengimplementasian program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

d. Pengendalian

Yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan diimplementasikan bisa berjalan dengan baik sesuai dengan target yang diharapkan.¹⁶

C. Partisipasi Masyarakat

1. Pengertian partisipasi masyarakat

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Dalam kamus bahasa Indonesia, partisipasi adalah perihal turut berperan atau keikutsertaan atau peran serta. Menurut Made Pirdarta partisipasi adalah keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif dalam segala kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan).¹⁷

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang

¹⁶ Trisnawati Sule dan Erni, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana, 2006), h. 8.

¹⁷ Made Pirdarta, *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan Sistem*, (Jakarta :P2LPTK, 1988), h. 28.

relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan apa yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi, jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan. Sebenarnya disekolah sudah ada petugas khusus untuk membina hubungan dengan masyarakat, yaitu wakil kepala sekolah urusan humas. Dengan demikian, yang penting adalah bagaimana mengoptimalkan peran dan fungsi petugas tersebut.

2. Tujuan Partisipasi Masyarakat

Tujuan partisipasi sekolah dengan masyarakat yaitu

- a. Untuk mengembangkan pemahaman tentang maksud-maksud dan saran-saran dari sekolah
- b. Untuk menilai program sekolah
- c. Untuk mempersatukan orang tua murid dan guru dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan peserta didik
- d. Untuk mengembangkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan sekolah di era pembangunan
- e. Untuk membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah
- f. Untuk memberitahu masyarakat tentang pekerjaan sekolah

- g. Untuk mengerahkan dukungan dan bantuan bagi pemeliharaan dan peningkatan program sekolah¹⁸

Hubungan sekolah dengan masyarakat sangat besar manfaat dan artinya bagi kepentingan pembinaan dukungan moral, material, dan pemanfaatan masyarakat sebagai sumber belajar. Selanjutnya bagi masyarakat dapat mengetahui berbagai hal mengenai sekolah dan inovasi-inovasi yang di hasilkan, menyalurkan kebutuhan berpartisipasi dalam pendidikan melakukan tekanan, dan tuntutan terhadap sekolah. Berbagai teknik dan media dapat dilakukan dalam konteks ini, seperti mengadakan rapat atau pertemuan, surat menyurat, buku penghubung, bulletin sekolah dan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.¹⁹

Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sekolah sebagai sistem sosial merupakan bagian integral dari sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Oleh karena itu, sekolah berkewajiban memberi penerangan tentang tujuan-tujuan,

¹⁸ Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), h, 20.

¹⁹ E. mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), h. 164.

program-program, kebutuhan, serta keadaan masyarakat. Sebaliknya sekolah juga mengetahui dengan jelas apa kebutuhan, harapan, dan tuntutan masyarakat, terutama terhadap sekolah. Dengan kata lain antara sekolah dan masyarakat harus dibina dan dikembangkan menjadi hubungan yang harmonis.

Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan. Namun tidak berarti pada masyarakat yang masih kurang menyadari pentingnya pendidikan, hubungan kerjasama ini tidak perlu dibina dan dikembangkan. Pada masyarakat yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan, sekolah dituntut lebih aktif untuk mengembangkan hubungan kerja sama yang harmonis.²⁰

3. Bentuk- bentuk partisipasi masyarakat

Program efektif tentang hubungan kerja sama antara sekolah dan masyarakat mendorong orang tua terlibat ke dalam proses pendidikan suatu sekolah melalui kerja sama dengan para guru di dalam perencanaan program pendidikan individual dari anak mereka. Dengan demikian, komunikasi dan keterlibatan meningkat karena orang tua secara dekat bekerja dengan para guru untuk memonitor perkembangan para siswa kearah tercapainya tujuan nilai-nilai pendidikan, sosial, kepribadian dan karier dalam jangka pendek dan jangka panjang.

²⁰ E. mulyasa, *Menjadi Kepala...* h. 165.

Partisipasi orang tua merupakan keterlibatan orang tua secara nyata dalam suatu kegiatan. Partisipasi itu bisa berupa gagasan, kritik membangun, dukungan dan pelaksanaan pendidikan. Dalam konteks MBS dan KBK, partisipasi orang tua sangat diperlukan, karena sekolah merupakan partner orang tua dalam mengantarkan cita-cita dan membentuk pribadi peserta didik. Dari berbagai sumber dapat dikemukakan bahwa peran paling penting dan efektif dari orang tua adalah menyediakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga peserta didik, dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan.²¹

Beberapa hal yang dapat disarankan kepala sekolah terhadap orang tua untuk membentuk lingkungan belajar yang kondusif di rumah, antara lain.

- a. Menciptakan budaya belajar di rumah. Pada jam-jam belajar, orang tua juga sebaiknya ikut belajar, misalnya membaca tafsir Al-Qur'an, membaca majalah, menulis program kerja, sehingga terciptanya suasana belajar.
- b. Memprioritaskan tugas terkait secara langsung dengan pembelajaran di sekolah. Jika banyak kegiatan yang harus dilakukan anak, maka utamakan yang terkait dengan tugas pembelajaran.
- c. Mendorong anak untuk aktif dalam berbagai kegiatan dan organisasi sekolah, baik bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler.
- d. Memberi kesempatan kepada anak untuk mengembangkan gagasan, ide, dan berbagai aktivitas yang menunjang kegiatan belajar.

²¹ Siti Irene Astuti, *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2011), h. 13.

- e. Menciptakan situasi yang demokratis di rumah, agar terjadi tukar pendapat dan pikiran sebagai sarana belajar dan mengajar.
- f. Memahami apa yang telah, sedang, dan akan dilakukan oleh sekolah, dalam mengembangkan potensi anaknya.
- g. Menyediakan sarana belajar yang memadai, sesuai dengan kemampuan orang tua dan kebutuhan sekolah.²²

4. Program dan unsur-unsur partisipasi

Sebagai pemimpin pendidikan masyarakat setempat, seorang kepala sekolah bertanggung jawab untuk memberikan penjelasan tentang sasaran-sasaran yang luas, menguraikan tujuan sekolah dan menciptakan program pembelajaran dalam pencapaian sasaran. Di dalam kerja sama dengan masyarakat administratif (wilayah), seorang kepala sekolah dan staf mengajaknya dalam proses analisis, komunikasi, keterlibatan dan solusi permasalahan.

Analisis terhadap masyarakat, memerlukan tiga peran kepala sekolah, yaitu identifikasi isu-isu dan unsur-unsurnya, identifikasi keikutsertaan individu-individu dan kelompok, serta mengaitkan isu-isu yang telah diidentifikasi dan unsur-unsurnya dengan individu dengan kelompok. Dalam rangka berkomunikasi efektif dengan masyarakat dapat dilaksanakan melalui berbagai cara, antara lain :

²² Rodliyah, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Di Sekolah*, (Yogyakarta :Pustaka Belajar, 2013), h. 30.

a. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

Osis merupakan satu-satunya wadah kegiatan siswa di lingkungan satu sekolah. Dengan OSIS dimaksudkan untuk dapat menjadi wadah dalam membina dan mengembangkan minat, bakat, serta keterampilan dalam membantu tercapainya program-program kurikulum. Banyak program OSIS yang pelaksanaannya melibatkan dan memerlukan dukungan dari masyarakat, seperti wisata siswa, pertukaran siswa anatar wilayah, pemeliharaan siswa teladan tingkat regional dan nasional, dan masih banyak lagi kegiatan-kegiatan positif lain.

b. Kegiatan Ko dan ekstrakurikuler

Tujuan utama kegiatan ko dan ekstrakurikuler disamping untuk mempertajam program kurikuler, sekaligus untuk meningkatkan nilai-nilai kepribadian, moralitas, budi pekerti luhur, kesadaran berbangsa dan bernegara siswa. Pelaksanaan program ko dan ekstrakurikuler di samping dilaksanakan disekolah di luar jam-jam yang dijadwalkan, lebih banyak dilaksanakan di luar sekolah, sehingga pelaksanaannya lebih banyak melibatkan masyarakat.²³

Di samping kedua media tersebut hubungan antara sekolah dan masyarakat secara efektif dapat dilaksanakan melalui dari berbagai media lainnya. Keterlibatan masyarakat dalam program-program sekolah, dapat dilihat melalui bentuk komunikasi. Sebab pada hakikatnya komunikasi adalah

²³ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara), h.23.

satu bentuk keterlibatan dan keterlibatan berarti partisipasi aktif dari masyarakat di dalam program dan kegiatan sekolah.

Ada beberapa bentuk keterlibatan yang bisa digunakan sekolah-sekolah yang efektif, yaitu:

- a. Kunjungan keluarga
- b. Pertemuan dengan orang tua siswa
- c. Sukarelawan masyarakat yang menaruh perhatian dalam dunia pendidikan
- d. Perwakilan masyarakat pada panitia penasihat atau pertimbangan pendidikan²⁴

D. Partisipasi Masyarakat dalam mendukung program sekolah

1. Hubungan Kerja Sama antara kepala Sekolah dengan Masyarakat yang Lebih Luas

Seorang kepala sekolah merupakan mata rantai penting di antara hubungan sekolah setempat dengan masyarakat yang lebih luas. Oleh sebab itu, apabila proses mengajar dan belajar akan ditingkatkan, maka dukungan intelektual, teknis dan material harus dimanfaatkan secara tepat. Demikian pula hubungan dengan masyarakat yang memberikan dukungan dalam pengembangan program perbaikan sekolah, perlu diusahakan terus menerus.

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala sekolah yaitu bagaimana memperoleh dukungan perbaikan dari masyarakat yang kedua,

²⁴ Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala sekolah*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada), 2013, h. 340-342.

bagaimana memanfaatkan sumber-sumber daya yang diperoleh secara tepat sehingga mampu meningkatkan proses belajar mengajar yaitu:

a. Memperoleh dukungan perbaikan

Dalam rangka untuk mewujudkan satu perubahan penting dalam pendidikan, seorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari masyarakat di mana sekolah itu berada.

Dukungan yang diperlukan meliputi :

1. Personil, seperti tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua. Pengawas dan sebagainya
2. Dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya fasilitas, perlengkapan dan bahan-bahan pengajaran lain.
3. Dukungan berupa informasi, lembaga dan sikap politis²⁵

Agar dukungan yang diperoleh tersebut dapat didayagunakan dengan tepat, maka diharapkan

- a) Kepala sekolah mampu memanfaatkan kepemimpinannya, tidak hanya dalam ketepatan dalam mempergunakan keterampilan dan kemampuan dari masing-masing orang, melainkan juga dalam memperoleh dukungan psikologi untuk perbaikan program. Kepedulian, sikap keterlibatan dan rasa tanggung jawab dari masyarakat merupakan unsur esensial perubahan pendidikan. Untuk memperoleh dukungan dan tanggung jawab dari orang-orang tersebut, kepala sekolah harus mampu menunjukkan

²⁵ Fattah, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Andira, 2000), h. 35

rasionalitas usaha perbaikan tercapainya tujuan organisasi dan harapan para individu

- b) Di dalam suatu usaha perbaikan, orang-orang yang terlibat perlu memperoleh informasi tentang ciri-ciri dari perubahan tersebut. Oleh sebab itu, seorang kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah bentuk dan arus informasi, sehingga dapat terciptanya komunikasi dua arah
- c) Kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinannya di dalam membangun saluran komunikasi responsive yang mengarahkan arus informasi ke bawah, paralel, dan ke atas di lingkungan organisasi sekolah, maupun ke luar di lingkungan masyarakat yang lebih luas.
- d) Apabila dikatakan, bahwa pendidikan merupakan satu usaha yang di susun secara hierarkis, dalam rangka usaha pembaharuan yang sedang berjalan, seorang kepala sekolah harus memperoleh persetujuan dan mendapatkan dukungan dari atasan. kepala sekolah perlu mengetahui konteks institusional/masalah pembaruan dan mendayagunakan kepemimpinannya dalam mengubah organisasi sekolah dari organisasi yang birokratis dan mekanistik menjadi organisasi yang dinamis dan organik.
- e) Untuk memperoleh dukungan politik demi terciptanya perubahan di lingkungan sekolah, tidak cukup dengan dukungan kepala sekolah, tetapi badan-badan pemerintah, organisasi guru, orang tua

dan kelompok-kelompok masyarakat harus juga memberikan dukungan. Untuk menyusun atau mengatur dukungan politik tersebut, seorang kepala sekolah harus mempunyai keterampilan dalam melakukan analisis terhadap berbagai nilai, harapan dan perilaku dari individu-individu sesuai dengan keanggotaannya di masyarakat, masyarakat instrumental, etnik dan masyarakat ideologis.

Akhirnya dukungan perbaikan dari masyarakat dapat diperoleh apabila saluran komunikasi dua arah dapat ditegakkan dan dipelihara. Kerja sama perlu dibangun, dan konflik laten serta konflik yang terjadi dapat diatasi. Hanya dengan dilaksanakannya komunikasi dua arah, kerja sama dan diatasinya segala macam konflik, memungkinkan terwujudnya usaha kerja sama untuk melaksanakan satu perubahan pendidikan yang penting di sekolah.²⁶

b. Pengguna sumber daya eksternal

Seorang kepala sekolah bertanggung jawab membangun hubungan kerja sama yang tepat antara sebuah sekolah dengan aparat-aparat pembaharuan pendidikan seperti perguruan tinggi, pusat-pusat riset dan pengembangan, dan organisasi-organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan produksi dan desiminasi pengetahuan. Dalam menggunakan

²⁶ John Adair, *Kepemimpinan Yang Memotivasi*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 40.

sumber-sumber tersebut kepala sekolah bertanggung jawab memberikan penjelasan betapa pentingnya peran sumber daya manusia, orientasi pelatihan dan konsultasi, interaksi face to face, seringnya hubungan kerja sama dalam rangka melaksanakan perbaikan secara terprogram. Face to face contact dan komunikasi dua arah adalah penting dalam usaha memperbaiki pendidikan.

- 1) Mudah di laksanakan
- 2) Feed back antara pengirim dan penerima berita (sende dan receiver) dapat terselenggara dengan serta merta (immediate)
- 3) Kemurnian atau kejelasan misi (massage clarify) adalah tinggi.

Hubungan dengan aparat luar tidak hanya membantu, tetapi menciptakan bantuan penting terhadap masyarakat pendidikan yang lebih luas. secara singkat seorang kepala sekolah merupakan mata rantai antara sekolah setempat dengan masyarakat pendidikan yang lebih besar. Keberhasilan antara para guru, siswa dengan kelompok-kelompok masyarakat yang menaruh perhatian tinggi pada perbaikan program pendidikan bergantung kepada kepemimpinan seorang kepala sekolah yang menjembatani kesenjangan antara teori dan Praktik. Kepemimpinan kepala sekolah berperan dalam hubungan kerja terhadap masyarakat yang lebih besar.²⁷

²⁷Wahjosumidjo, *kepemimpinan kepala ...h.* 343-347

2. Peran Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

- a. Memberi pertimbangan dalam memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah, serta menentukan dan melaksanakan kebijakan pendidikan.
- b. Mendukung kerja sama sekolah dengan masyarakat, baik secara finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan
- c. Mediator antar sekolah, pemerintah, dewan perwakilan rakyat daerah, dengan masyarakat
- d. Melakukan kerjasama dengan masyarakat dan dunia kerja, pemerintah, dan DPRD dalam rangka penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas
- e. Menampung dan menganalisa aspirasi, ide tuntutan dan berbagai kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan
- f. Memberikan masukan pertimbangan dan rekomendasi kepada pemerintah daerah berkaitan dengan
- g. Mendorong orang tua dan masyarakat untuk secara aktif berpartisipasi dalam pendidikan
- h. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap perencanaan, pelaksanaan, kebijakan, program, dan output pendidikan.²⁸

²⁸ Nasution, *Manajemen Pemberdayaan Komite Sekolah*, (Jakarta:Tim GP Press, 2007), h 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah²⁹

Adapun metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu mengadakan penelitian pada konteks dari suatu kebutuhan sebagaimana adanya (alami) berdasarkan fakta empiris tanpa dilakukan dan intervensi oleh peneliti.

Ciri-ciri kualitatif adalah mempunyai latar alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrumen kunci, penelitiannya bersifat deskriptif, lebih memperhatikan proses dari pada hasil atau produk, dalam menganalisis data cenderung secara induktif, dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.³⁰ Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpulan data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy Moelong, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.³¹

²⁹ Neong Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1989), h. 11.

³⁰ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Renika Cipta, 1997), h. 38.

³¹ Lexy, J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 121.

B. Tempat dan Waktu

Penelitian akan dilakukan di sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, Sekolah ini terletak disalah satu kabupaten Aceh Barat Daya, kecamatan Susoh, sekolah ini berada di belakang lapangan bola kecamatan Susoh, tepatnya di jalan Letkol B. Jalal Pulau Kayu. SMA Negeri 3 didirikan pada tahun 1986 dengan akreditasi A, dipimpin oleh bapak Zainal Amri, Waktu penelitian sekitar tanggal 01 juni 2020.

Alasan peneliti memilih SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ini adalah yang pertama, karena sekolah ini sekolah asal peneliti sehingga peneliti mudah dalam mendapatkan informasi, yang kedua mudahnya akses dalam mendapatkan informasi dari pihak masyarakat dan sekolah sehingga terpenuhinya data dan informasi yang peneliti perlukan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu benda ataupun orang yang sifat keadaannya akan diteliti. Sehingga memberi gambaran yang jelas tentang situasi-situasi di lapangan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, masyarakat/ Komite sekolah, dan guru.

D. Teknik Pengambilan Data

1. Metode observasi

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis dalam arti yang luas. Observasi sebenarnya

tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dari obyek yang diteliti, berupa bagaimana partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah, yang ditujukan kepada kepala sekolah, masyarakat/komite sekolah dan guru.

2. Metode wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³²

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Peneliti akan menyiapkan beberapa pertanyaan yang ditujukan kepada kepala sekolah, masyarakat/komite sekolah, dan guru berdasarkan

³² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 317.

rekomendasi dari kepala sekolah, untuk menggali data dan informasi terkait dengan pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah, faktor pendukung dan penghambat bagaimana meningkatkan pelayanan hubungan antara sekolah dan masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan, Dokumentasi yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.³³ Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.³⁴

E. Teknik Analisis Data

Untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah cukup. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif, terus menerus

³³Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan, ...,* h. 329.

³⁴Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian, ...,* h. 217.

hingga tuntas. Sehingga terjadi kejenuhan data yang ditandai dengan tidak diperolehnya dan informasi yang baru.³⁵

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Sesuai dengan penelitian maka tentu saja reduksi data dilakukan dengan merangkum permasalahan apa saja yang akan timbul.

Tahap ini dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu observasi dan wawancara di lapangan, sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat (narasi), bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.

Tahap merangkumkan data-data yang telah dituangkan dalam suatu susunan yang sistematis untuk mengetahui hasil peneliti tentang

³⁵ Miles, Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), h.16.

partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

3. Menarik kesimpulan

Langkah ketiga adalah menarik kesimpulan tentang partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal dan didukung dengan data-data yang valid dan konsisten, sehingga kesimpulan yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel.³⁶

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang bersifat masih sementara dan akan berkembang setelah penulisan dilapangan. Langkah akhir peneliti mengambil kesimpulan mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Menunjang Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya. Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Sumber yang diperoleh yaitu dengan mewawancarai kepala sekolah, masyarakat/ komite sekolah dan guru.

³⁶http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/t_pls_009521_yudi_nurwahyudi_chapter_3.pdf. Diakses pada tanggal 26 Mei 2019

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif di keabsahan data dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi.³⁷ Hal ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk pengecekan atau sebagai pembanding dari data itu.

Dalam penelitian ini ada empat kriteria keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu :

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas untuk membuktikan bahwa data yang peneliti kumpulkan sesuai dengan data yang ada di lapangan. Untuk mencapai kepercayaan data hasil penelitian kualitatif peneliti menggunakan beberapa teknik triangulasi yaitu, teknik triangulasi sumber data, triangulasi pengamat, triangulasi metode dan triangulasi teori.³⁸

a. Triangulasi sumber data

Triangulasi sumber data peneliti lakukan dengan beberapa sumber yang berbeda mulai dari kepala sekolah, masyarakat/komite sekolah dan guru untuk menanyakan hal kebenaran ini dengan metode wawancara, obeservasi dan dokumentasi. Dengan data yang telah peneliti dapatkan maka peneliti akan mengkatagorikan, dan mendeskripsikan mana

³⁷ Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdaarya, 2007), h.330.

³⁸ Lexi. J. Meleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi...*, h.330-331.

pandangan dari kepala sekolah maupun guru, mana yang dan tidak sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan.

b. Triangulasi pengamat

Adanya pengamat di luar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, dosen pembimbing bertindak sebagai pengamat yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data

c. Triangulasi teori

Penggunaan triangulasi teori peneliti lakukan merujuk pada beberapa teori dalam penelitian sesuai dengan perumusan masalah. Seluruh teori telah dijelaskan pada bab II untuk dapat dipergunakan dan menuju terkumpulnya data tersebut

d. Triangulasi metode

Penggunaan triangulasi metode ini juga peneliti lakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan sumber yang sama dan metode yang berbeda. Peneliti mendapatkan data melalui beberapa metode yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketika mendapatkan data yang berbeda-beda, peneliti melakukan diskusi dengan yang terkait untuk mendapatkan data yang dianggap benar

2. Pengujian tranferabilitas

Pengujian tranferabilitas peneliti lakukan dengan cara membuat dan merangkum hasil penelitian dengan uraian yang jelas, sistematis dan rinci sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan digunakan di tempat lain dengan karakter yang sama.

3. Pengujian depandabilitas

Pengujian ini peneliti lakukan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kesalahan dalam pengumpulan data sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Setelah melakukan penelitian peneliti melakukan audit.³⁹ Dilakukan oleh pembimbing terhadap seluruh aktivitas penelitian yang ingin diteliti.

4. Pengujian konfirmabilitas

Peneliti melakukan pengujian ini bersamaan dengan pengujian depandabilitas. Dengan demikian pengujian konfirmabilitas lebih menekankan pada karakteristik data yang menyangkut pengelolaanya dalam mewujudkan konsep tersebut. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diteliti benar-benar obyektif.⁴⁰

³⁹ Acmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Jakarta: Absolut, 2011), h. 35

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&....*,h.36-38.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.

SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya berdiri pada tahun 1983. Pada awalnya sekolah ini adalah SMA Swasta yang didirikan oleh masyarakat dan Muspika kecamatan Susoh, di ketuai oleh Bapak Sadaruddin yang pada saat itu menjabat sebagai kepala kantor Pendidikan dan Kebudayaan. SMA ini pada awalnya berlokasi di depan SMPN 1 Susoh yang sekarang telah dijadikan sekolah Taman Kanak-Kanak (TK). Kemudian pindah ke SDN 1 Susoh atau sekarang menjadi SDN 1 Jati Pante Perak, dengan Kepala Sekolah Swasta Muslim Tris, kemudian digantikan oleh Bapak Tarmizi Ismail. Selanjutnya, dipindahkan ke Ujung Padang sekarang dijadikan Kantor Pertanian.

Pertengahan tahun 1986 Bapak Umar, S.Pd ditugaskan sebagai Pelaksana Harian. Pada tanggal 22 Desember 1986 dengan No SK. 0887/0/1986 dengan Keputusan Menteri Pendidikan diresmikan menjadi Sekolah Negeri dengan Kepala Sekolah pertama Drs. Bustamiruddin ZA, selanjutnya Muslim Tris BA, Drs. Faisal Awanur, selanjutnya Drs. Yusman Ablad. Akibat lokasi SMAN 1 Susoh yang terletak di Ujung Padang yang sering dilanda banjir dalam 1 minggu kadang-kadang siswa tidak belajar 3 sampai 4 hari. Dengan inisiatif semua dewan guru, kepala sekolah, dan bersama Muspika Susoh mencari jalan keluarnya. Sehingga pada tahun 2000 pindah ke Pulau Kayu dengan nama SMAN 1 Susoh sampai dengan 27 April 2015 berganti nama menjadi SMAN 3 Aceh Barat Daya.

Kurikulum yang dilaksanakan di SMAN 3 Aceh Barat daya adalah kurikulum tahun 1976, kurikulum tahun 1984, Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan kurikulum 2013. Kepala sekolah yang pernah menjadi pemimpin di sekolah ini yaitu Drs. Bustamiruddin (1986 s/d 1989), Muslim Tris (1989 s/d 1994), Drs. Faisal Awanur (1994 s/d 1996), Drs. Yusman Ablad (1996 s/d 2001), Zainal Abidin T, S.Pd (2001 s/d 2002), Sanusi Edi, S.Pd (2002 s/d 2006), Drs. Wardana (2006 s/d 2008), M. Jakfaruddin, S.Pd (2008 s/d 2010), Drs. Wardana (2010 s/d 2011), Drs. Bakhtiar (2011 s/d 2012), Rita Enijar, S.Pd (2012 s/d 2013), Drs. Rina S (2013 s/d Januari 2020), Zainal Amri, S.Pd (Januari 2020 s/d sekarang).⁴¹

1. Visi, Misi SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

a. VISI SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Berprestasi, Jujur, Cinta Lingkungan, dan Berakhlakkul Karimah.

b. MISI SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

1. Membudayakan gerakan literasi sekolah
2. Melaksanakan program remedial dan pengayaan sehingga pada tahun 2020 Lulusan, Perguruan Tinggi Negeri mencapai 70 %
3. Melaksanakan Try Out sekolah untuk memperoleh nilai Ujian Nasional pada tahun 2021 rata- rata 75
4. Melaksanakan PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran
5. Melatih dan menerapkan perbuatan jujur dalam setiap tindakan

⁴¹ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.

6. Menumbuh kembangkan sikap cinta alam dan lingkungan
7. Meningkatkan kesadaran untuk hidup bersih dan sehat
8. Membudayakan shalat berjamaah setiap hari
9. Melaksanakan kegiatan Rohis setiap minggu
10. Meningkatkan motivasi siswa berwirausaha dan terampil mengembangkan wirausaha yang berbasis lingkungan dan teknologi.

2. Identitas Sekolah

Tabel 4.1 : Profil SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021

Nama sekolah	SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	301011553001
Nomor Identitas Sekolah (NIS)	-
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	10104848
Jenjang Akreditasi	A (88)
Status	Negeri
Jenis Bangunan	Permanent
Luas Tanah	16.107 M ²
Luas Gedung Bangunan	30614 M ²
Luas Halaman	11.473 M ²
Luas Jalan	-
Luas Taman	300 M ²
Luas Kebun	-
Jumlah Ruang Belajar	13 buah
Jumlah Jam Pelajaran Perminggu	606 Jam
Jumlah Siswa	564 Orang
Jumlah Guru Tetap	29 Orang
Jumlah Pegawai Tetap	2 Orang
Jumlah Guru Bantu	-
Jumlah GTT/ Honor	6 Orang
Jumlah PTT Kontrak/honor	6 Orang
Penjaga Sekolah (Honor)	1 Orang
Satpam Tetap	-
Satpam (Honor)	1 Orang

Sumber data : Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021⁴²

3. Keadaan Struktur Organisasi

Tabel 4.2: jumlah Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021

NO	NAMA GURU	JABATAN
1	Zainal Amri, S. Pd	Kepala Sekolah
2	TGK. Idris	Ketua Komite
3	Azriah, MD, S.Pd	Waka Kurikulum
4	Ainal Mardhiah, S.Pd	Waka Kesiswaan
5	Drs. Anasrul	Waka Sarana
6	Harnis Sofyan, S. Pd	Waka Humas
7	Hastuti, S.Pd	Pengajaran
8	Ophi Zuqrah HSB, S.Pd	Operator Sekolah
9	Wiwit Adyanti, S.Kom	Pembina Osis
10	Rohati BR Subakti, S.Pd	Bimpen
11	Asramaini, S.Ag	Pembina Agama
12	Mahdi IS, S.Pd	Kepala Laboratorium
13	Umar, S.Pd	Kepala Perpustakaan
14	Dra. Zamawarni	Bendahara
15	Hafnidar, S.Pd	Pembina OSN
16	Zulfa Susila, S.Pd	Pembina PMR
17	Yusra	Pembina Pramuka
18	Novita Yulianti, S.Pd	Pembina Seni
20	Yusra	Pembina Polisi Siswa
21	Dra. Masrina Fitriani	Karya Ilmiah Remaja
22	Eralisa, S.Si	Kewirausahaan Sekolah
23	Cut Rosda Apriani, S.Pd	Wali Kelas X Mipa 1
24	Hafnidar, S.Pd	Wali Kelas X Mipa 2
25	Salma, S.Hum	Wali Kelas X Mipa 3
26	Herniavera, S.Pd	Wali Kelas X IPS 1
27	Rohati BR Subakti, S.Pd	Wali Kelas X IPS 2
28	Pitri Anita, S.Pd	Wali Kelas XI Mipa 1
29	Mursyidah, S.Pd	Wali Kelas XI Mipa 2
30	Refdinal, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1
31	Asramaini, S.Ag	Wali Kelas XI IPS 2
32	Dra. Masrina Fitriani	Wali Kelas XII Mipa 1
33	Dra. Zarmawani	Wali Kelas XII Mipa 2

⁴² Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

34	Ilham Sahputra, S.Pd.I	Wali Kelas XII Mipa 3
35	Firdayati, S.Ag	Wali Kelas XII IPS 1
36	Rahma Setia, S.Pd.I	Wali Kelas XII IPS 2

Sumber data : Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021⁴³

4. Keadaan Siswa dan Kelas

Tabel 4.3: Keadaan siswa SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X MIPA 1	12	8	20
X MIPA 2	10	11	21
X IPS 1	18	5	23
X IPS 2	17	8	25
Jumlah Kelas X	57	32	89
XI MIPA 1	12	17	29
XI MIPA 2	20	7	27
XI MIPA 2	16	9	25
XI IPS 1	17	9	26
XI IPS 2	17	9	26
Jumlah Kelas XI	82	51	133
XII IPA 1	9	14	23
XII IPA 2	15	11	26
XII IPS 1	9	11	20
XII IPS 2	16	8	24
Jumlah Kelas XII	49	44	93
Jumlah Seluruhnya	188	127	315

Sumber Data : Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021⁴⁴

5. Keadaan Guru dan Pegawai.

Tabel 4.4: Keadaan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021

Uraian	Lk	Pr	Jlh	Pendidikan Terakhir					Jlh
				S-1	S-2	D-3	SMA	SMP	
Guru Tetap (PNS)	12	17	29	28	-	1	-	-	29
Pegawai Tetap (PNS)	-	2	2	-	-	-	2	-	2
Jumlah GT dan PT	12	19	31						31

⁴³ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

⁴⁴ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Uraian	Lk	Pr	Jlh	Pendidikan Terakhir					Jlh
				S-1	S-2	D-3	SMA	SMP	
Guru Bantu/Kontrak	1	5	6	6	-	-	-	-	11
Pegawai Kontrak	-	4	4	-	-	1	3	-	4
Pegawai Tidak Tetap	-	3	3	3	-	-	-	-	3
Penjaga Sekolah / Satpam	1	-	1	-	-	-	-	-	1
Jumlah GTT dan PTT	2	12	14						14
JUMLAH	14	31	45						45

Sumber Data: Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021⁴⁵

6. Data Guru dan Pegawai Menurut Golongan

Tabel 4.5: Keadaan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021

KETERANGAN	GOLONGAN			
	IV	III	II	I
Kepala Sekolah	1	-	-	-
Wakil/Kepala Sekolah	4	-	-	-
Kepala Tata Usaha	-	-	-	-
Guru Tetap	15	9		
Pegawai Tetap	-	1	1	-
JUMLAH	20	10	1	-

Sumber Data: Data Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ajaran 2020/2021⁴⁶

B. Hasil Penelitian.

1. Pengelolaan Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, peneliti menanyakan kepada Kepala Sekolah “Bagaimana perencanaan bapak dalam

⁴⁵ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

⁴⁶ Dokumen dan Arsip Tata Usaha SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“Perencanaan di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya yaitu membuat program kerja komite, sekolah membuat program kerja kemudian mengajukan ke komite untuk disetujui oleh wali murid”.⁴⁷

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Bagaimana perencanaan dalam pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“Sebelum covid-19 biasanya dari sekolah ada program kerja komite, komite menyangkut satu pihak masyarakat, orang tua siswa yang kedua pihak sekolah, kemudian yang ketiga ada pengurusan komite, yaitu mengambil hasil musyawarah, tentang peraturan sekolah, yang disepakati dan yang tidak disepakati, bahkan memunculkan peraturan baru, dari orang tua nanti peraturannya sudah ada sepakatan orang tua dengan pihak sekolah di jadikan acuan dari aturan untuk SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya.”⁴⁸

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, mengemukakan bahwa:

“Ketua komite mengajak semua wali murid berpartisipasi agar sekolah berjalan dengan lancar, seperti contoh : Keamanan sekolah (semua terlibat penuh mengadakan pengawasan di sekolah, makanya oleh pihak guru-guru mengajak komite bermusyawarah bagaimana mengatasi persoalan keamanan, bagaimana anak-anak sekolah dapat belajar dengan baik, dalam musyawarah pihak komite bersama bersama sekolah membuat sebuah aturan tata tertib, pendukung untuk kelancaran sekolah yang di sebut Partisipasi masyarakat / komite dan orang tua wali murid yang ada di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, seperti terlambat datang sekolah, malas ke sekolah.”⁴⁹

⁴⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁴⁸ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁴⁹ Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Bagaimana pelaksanaan bapak pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?”, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Pengelolaannya setelah ada keputusan wali murid baru sekolah melaksanakan sesuai dengan yang disetujui oleh wali murid. Jadi Kepala sekolah melaksanakannya setelah ada hasil rapat dari wali murid.”⁵⁰

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Bagaimana pelaksanaan Pengelolaan Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?”, beliau mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaannya lebih kelapangan, ketika terdapat siswa yang bermasalah misal, melanggar peraturan sekolah maka sekolah akan mengadakan rapat mengenai hal itu. Sebelum covid-19 biasanya diadakan rapat antara sekolah dan orang tua untuk membahas peraturan sekolah, diantaranya tidak boleh membawa handphone ke sekolah, wajib memakai seragam yang sudah ditentukan sekolah, memakai perlengkapan atribut sekolah (simbol dan lain-lain), tidak boleh pakai make-up, tidak cabut di jam pelajaran, nah disitu terdapat banyak kendala, kendala yaitu masih adanya beberapa siswa yang melanggar peraturan, maka dari itu sekolah mengadakan rapat komite. Selain itu, Ada dilakukan sosialisasi di sekolah dengan cara penempelan selebaran kertas dikelas untuk menghimbau kepada siswa agar disampaikan kepada orang tua siswa.

⁵⁰Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaannya dengan membentuk Bendahara, supaya menjaga keutuhan dana komite, sumbangan bantuan masyarakat sebagai partisipasi terhadap sekolah, supaya berjalan dengan baik dan tersalurkan dengan baik.”⁵¹

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Apa saja tujuan Partisipasi masyarakat dalam mendukung partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?”, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Sekolah menginginkan agar sekolah lebih maju dan sekolah mendapatkan bantuan dari masyarakat untuk menutupi kekurangan-kekurangan yang tidak ada disekolah.”⁵²

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Apa saja tujuan Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?”, beliau mengemukakan bahwa:

Tujuan yaitu untuk meningkatkan lulusan kualitas sekolah, karena pembelajaran yang berkualitas akan dapat dicapai apabila didukung oleh orang tua siswa⁵³

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

⁵¹Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁵²Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁵³Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

“Tujuan agar komite dan masyarakat dapat mendukung penuh apa yang menjadi program di sekolah ini.”⁵⁴

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Apa saja program partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya?”, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Masyarakat memberikan bantuan dana kepada sekolah dan bekerjasama dalam mendidik siswa”⁵⁵

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Apa saja program partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya?”, beliau mengemukakan bahwa:

“Iya, biasanya seperti melengkapi kebutuhan sekolah yang sangat diperlukan oleh sekolah.”⁵⁶

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

“Kalau Program Partisipasi itu adalah yang sudah komite sebutkan satu persatu. Karena ada sebabnya sekolah tidak aman maka di buatlah pos satpam, Mushalla, Kipas angin, Paret dan saluran air bersih dan lain seterusnya sehingga dapat membantu dan mendukung proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan baik. Sehingga memberikan rasa aman dan nyaman disaat proses belajar mengajar berlangsung, Anak-anak yang berada di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya itu sendiri”.⁵⁷

⁵⁴Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁵⁵Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁵⁶Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁵⁷Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Apa saja usaha yang bapak lakukan dalam mendukung Program sekolah?”, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Sekolah selalu melaksanakan apa yang diamanahkan oleh masyarakat yang tujuannya untuk memajukan sekolah ini. Sekolah juga menginginkan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat”.⁵⁸

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Apa saja usaha yang bapak lakukan dalam mendukung Program sekolah?”, beliau mengemukakan bahwa:

“usahanya yaitu mengadakan rapat komite, sekolah memberikan informasi melalui grup WA dan Instagram seperti informasi keunggulan sekolah, Peraturan sekolah, Visi misi sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, kemudian melakukan sosialisasi dari selebaran”.⁵⁹

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

“Membuat rapat, menyusun program, Menjalankan program itu sendiri, terus menjalin hubungan baik komite dengan sekolah, sehingga apa yang menjadi kebutuhan sekolah, misalnya perselisihan perkuliahan antar murid atau kejadian-kejadian yang lain, maka komite ikut hadir menyelesaikan persoalan itu”.⁶⁰

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya “Bagaimana bapak mengontrol partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?”, beliau mengemukakan sebagai berikut:

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁵⁹ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁶⁰ Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

“Dengan melakukan rapat pada awal tahun untuk memperkenalkan program sekolah kepada masyarakat, kemudian pada akhir tahun untuk memberikan laporan atas program yang sudah dijalankan.”⁶¹

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

“Biasanya kami mengadakan rapat dengan wali murid pada awal tahun dan akhir tahun tentang program sekolah yang ada disekolah”⁶²

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

“Biasanya kami diajak untuk ikut rapat yang dilakukan sekolah untuk membuat persetujuan bersama tentang program yang akan dijalankan sekolah”⁶³

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, peneliti menanyakan kepada Kepala Sekolah “Apa saja faktor pendukung dan hambatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?” beliau mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukungnya selalu mengajukan program-program kerja setahun sekali, dan terus menerus serta hambatannya dari segi ekonomi masyarakat

⁶¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁶² Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁶³ Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

tidak seperti yang diharapkan, namun sekolah tetap berupaya bagaimana sekolah tetap lebih maju kedepannya.”⁶⁴

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya “Apa saja faktor pendukung dan hambatan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?” beliau mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu masyarakat sangat mendukung program sekolah ini dan hambatannya adalah ketika wali murid tidak hadir ke sekolah melakukan rapat.”⁶⁵

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

“Faktor pendukungnya yaitu masyarakat mau ikut serta dalam program yang diadakan sekolah dan hambatan pasti ada, tapi dengan bermusyawarah maka program sekolah itu iya terus jalan”.⁶⁶

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Untuk mengatasi hambatan tersebut apa saja yang dapat bapak lakukan?”, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Sekolah mengajukan dana kepada pemerintah untuk dijadikan sebagai dana untuk program sekolah.”⁶⁷

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, “Untuk mengatasi hambatan tersebut apa saja yang dapat dilakukan?”, beliau mengemukakan bahwa:

⁶⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁶⁵ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁶⁶ Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁶⁷ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

“Guru harus datang kerumah murid tersebut, komunikasi lewat telepon, dan peran kesiswaan (osis) guru diperankan, pemanfaatan osis.”⁶⁸

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, mengemukakan bahwa:

Mengatasi hambatan tersebut dilakukan melihat apa yang menjadi hambatan itu seperti didalam kelas saat guru sedang menjelaskan pembelajaran untuk memahami dan memperhatikan apa yang diberikan oleh guru itu sendiri, sehingga bukan seharusnya mendukung pembelajaran, karena penyalahgunaan teknologi sehingga membuat anak murid lalai dalam proses pembelajaran”.⁶⁹

3. Jenis dan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Berdasarkan hasil wawancara mengenai jenis dan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, peneliti menanyakan kepada Kepala Sekolah “Menurut bapak apa saja bentuk dan jenis Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah?” beliau mengemukakan bahwa:

“Jenisnya Mengajukan di sekolah adanya satpam, kebersihan, maka diajukanlah program kerja. Seperti itu untuk dimengerti oleh masyarakat”.⁷⁰

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Sekolah sudah ada keamanan seperti satpam, Mushola dan sebagainya”⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁶⁹ Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁷⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁷¹ Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

“Membentuk keamanan pos satpam sebagai bentuk partisipasi komite dan sekolah untuk mendukung program sekolah”⁷²

Pertanyaan selanjutnya dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya “Bagaimana bentuk Pengambilan keputusan bapak untuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?”, beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Sebelum sekolah mengajukan program kerja kepada komite dan wali murid, pertama sekolah membuat rapat sekolah, menyusul program-program sekolah yang di ajukan kepada komite, setelah program itu selesai baru ikut kepada komite untuk di bahas dan beserta orang tua siswa”⁷³

Pertanyaan yang sama dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya beliau mengemukakan sebagai berikut:

“Dalam pengambilan keputusan tentang program sekolah biasanya sekolah melibatkan komite dan wali murid, jadi kami disini melakukan musyawarah dalam pengambilan keputusannya.”⁷⁴

Pertanyaan yang sama dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya mengemukakan bahwa:

“Pengambilan keputusan, pihak ketua komite itu tidak sepihak komite itu sendiri, dan tidak sepihak sekolah itu saja, melainkan semua wali murid

⁷²Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁷³Wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

⁷⁴Wawancara dengan Guru SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

diberikan tanya jawab, tentang pengambilan keputusan yang akan diputuskan sebagai aturan perundang-undangan yang berlaku di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, atas keputusan setelah melakukan musyawarah bersama”⁷⁵

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Kepala sekolah di SMA Negeri Aceh Barat Daya dalam pengelolaan partisipasi masyarakat agar mendukung program sekolah maka kepala sekolah terlebih dahulu melakukan sebuah perencanaan dengan cara membuat program kerja sekolah kemudian mengajukan ke komite untuk disetujui oleh wali murid, kemudian apabila program tersebut sudah disetujui oleh semua pihak maka sekolah akan melaksanakan program tersebut dengan adanya dukungan penuh dari masyarakat.

Dalam pelaksanaan program yang sudah disetujui, agar masyarakat dapat ikut berpartisipasi maka usaha yang dilakukan sekolah yaitu dengan mengadakan rapat Komite, memberikan informasi melalui grup WA, instagram seperti keunggulan sekolah, Peraturan sekolah, Visi misi sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, Sosialisasi dari selebaran dan dari komite juga ada instagram yang mendukung Pertanyaan, kemudian dilakukan evaluasi terhadap program sekolah. Hal ini sesuai dengan pernyataan Soekanto yang menyatakan bahwa Pengelolaan yaitu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

⁷⁵Wawancara dengan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, 23 Oktober 2020

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

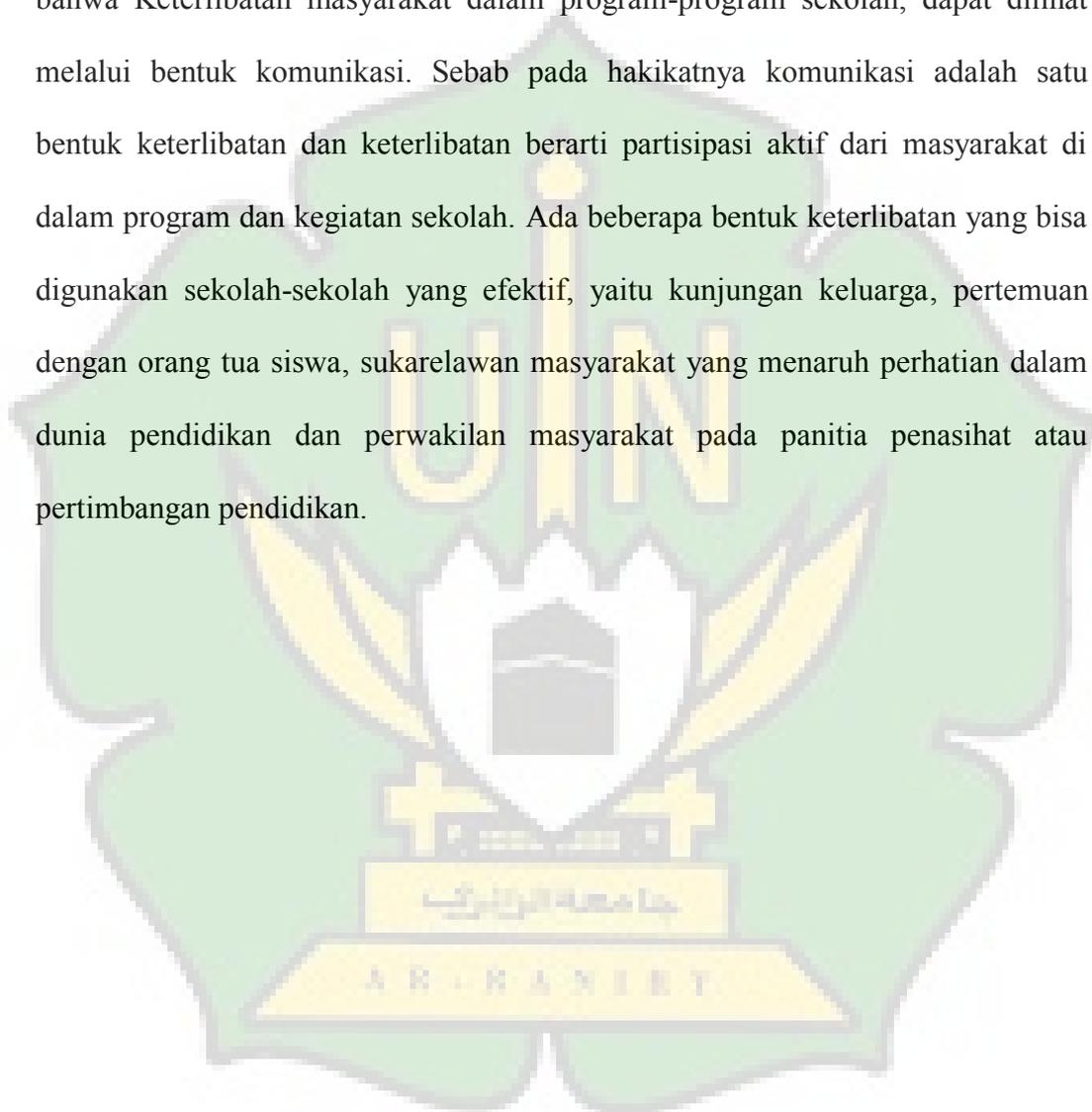
Pada dasarnya setiap organisasi pasti memiliki suatu faktor yang mendukung dan hambatan dalam menjalankan suatu program. Ada berbagai macam faktor pendukung dan kendala yang ditemui dalam sebuah organisasi yang memudahkan dan menghambat jalannya organisasi. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah, Guru, dan Komite SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya bahwa masyarakat sangat berpartisipasi dalam program sekolah sehingga program tersebut tercapai seperti yang diinginkan, selalu mengajukan program-program kerja setahun sekali, dan terus menerus. tetap ada hambatan yang juga dihadapi seperti ekonomi orang tua yang tidak seperti yang diharapkan, adanya orang tua yang tidak bisa mengikuti rapat sekolah dan sebagainya.

3. Jenis dan Bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Adapun jenis dan bentuk partisipasi masyarakat yaitu melakukan pertemuan antara orang tua siswa dan guru untuk membahas program sekolah, mengajukan di sekolah adanya satpam, menjaga kebersihan sekolah, membentuk keamanan sekolah, Selain itu, bentuk pengambilan keputusannya yaitu dalam pengambilan keputusan tentang program sekolah biasanya sekolah melibatkan komite dan wali murid, jadi dilakukan musyawarah dalam pengambilan keputusannya, semua wali murid diberikan tanya jawab, tentang pengambilan keputusan yang akan diputuskan sebagai aturan perundang-undangan yang

berlaku di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya, atas keputusan setelah melakukan musyawarah bersama.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Wahjosumidjo yang menyatakan bahwa Keterlibatan masyarakat dalam program-program sekolah, dapat dilihat melalui bentuk komunikasi. Sebab pada hakikatnya komunikasi adalah satu bentuk keterlibatan dan keterlibatan berarti partisipasi aktif dari masyarakat di dalam program dan kegiatan sekolah. Ada beberapa bentuk keterlibatan yang bisa digunakan sekolah-sekolah yang efektif, yaitu kunjungan keluarga, pertemuan dengan orang tua siswa, sukarelawan masyarakat yang menaruh perhatian dalam dunia pendidikan dan perwakilan masyarakat pada panitia penasihat atau pertimbangan pendidikan.



BAB V

PENUTUP

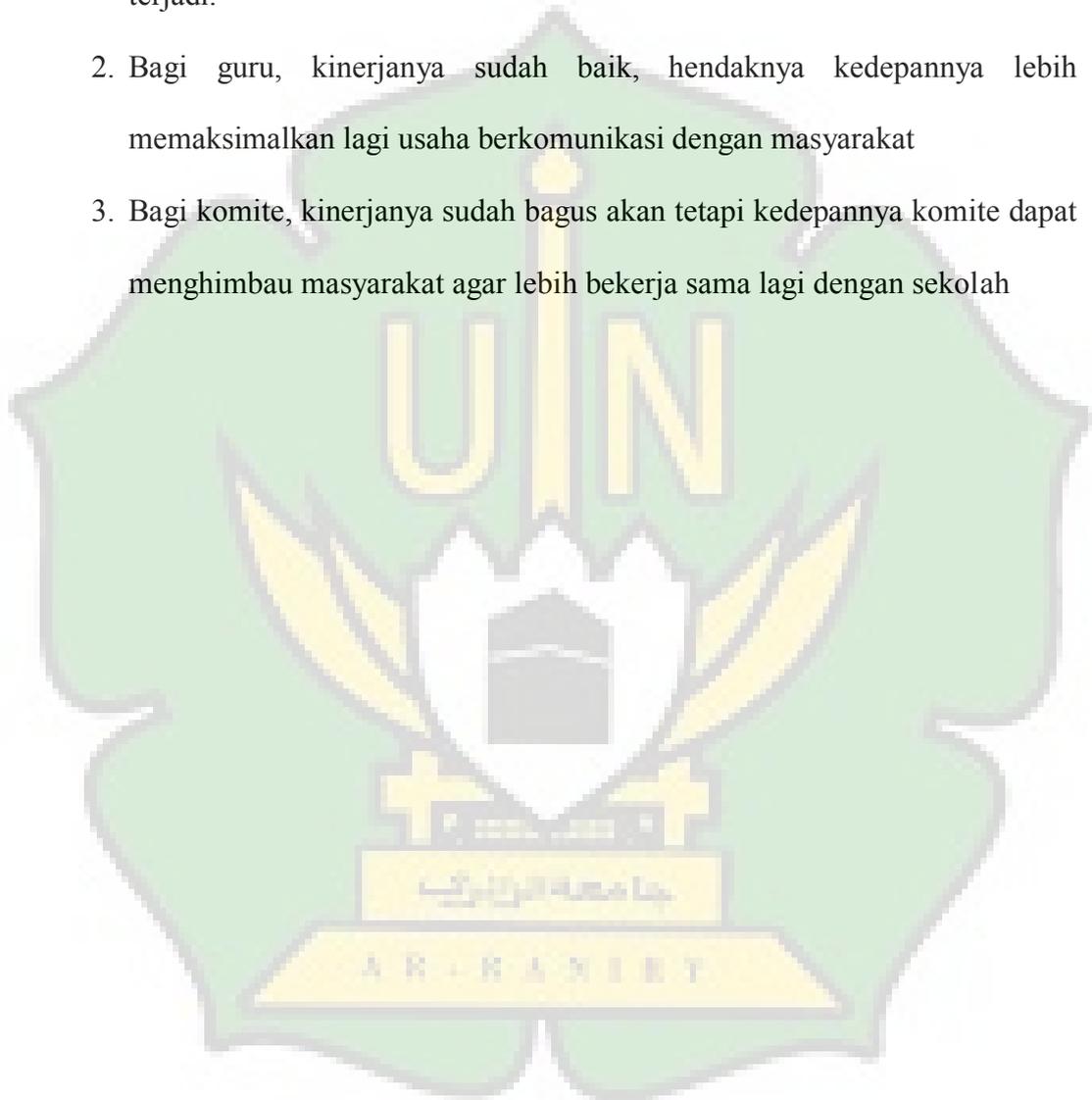
A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya adalah sekolah melakukan sebuah perencanaan dengan cara membuat program kerja sekolah kemudian mengajukan ke komite untuk disetujui oleh wali murid, kemudian dalam pelaksanaannya sekolah terbuka dalam pemberian informasi kepada masyarakat, terakhir sekolah melakukan evaluasi.
2. Faktor pendukung dan penghambat partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya adalah adanya dukungan dari masyarakat untuk sekolah baik berupa uang dan tenaga, sedangkan hambatannya adalah masih adanya orang tua siswa yang tidak bisa ikut rapat, dan ekonomi orang tua yang berpenghasilan petani dan nelayan.
3. Jenis dan bentuk partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya adalah melakukan pertemuan antara orang tua siswa dan guru untuk membahas program sekolah, mengajukan di sekolah adanya satpam, menjaga kebersihan sekolah, membentuk keamanan sekolah, Selain itu, bentuk pengambilan keputusannya yaitu melakukan musyawarah.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, pimpinan sudah menjalankan yang terbaik, hendaknya kedepannya pimpinan dapat mengatasi kendala-kendala yang terjadi.
2. Bagi guru, kinerjanya sudah baik, hendaknya kedepannya lebih memaksimalkan lagi usaha berkomunikasi dengan masyarakat
3. Bagi komite, kinerjanya sudah bagus akan tetapi kedepannya komite dapat menghimbau masyarakat agar lebih bekerja sama lagi dengan sekolah



DAFTAR PUSTAKA

- Acmad Maulana, dkk. 2011. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Jakarta: Absolut.
- Daryanto. 2016. *kepala sekolah sebagai pemimpin pelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Donni Priansa. 2014. *Kinerja Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Dwiningrum. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- E. mulyasa. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Emha Dzia'ul Haq. 2013. *Peran Kepala Sekolah Sebagai Motivator dan Supervisor terhadap Kinerja Guru di SDIT Bina Anak Islam Krapyak Sewon Bantul Yogyakarta*.
- Edy Sutrisno. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Fatwa Nurjanah. 2018. Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Wajib Belajar 12 Tahun di Kecamatan Petir Kabupaten Serang, *Skripsi*, Serang: Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Di akses pada 02 September 2020.
- Fattah. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andira.
- http://digilib.upi.edu/administrator/fulltext/t_pls_009521_yudi_nurwahyudi_chapter_3.pdf. Diakses pada tanggal 26 Mei 2019.
- [Http://www.akademia.edu/5893968/proposal_skripsi](http://www.akademia.edu/5893968/proposal_skripsi), diakses hari minggu 27 agustus 2020 pukul 10:34 WIB.
- John Adair. 2008. *Kepemimpinan Yang Memotivasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Karyoto. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Lexy, J. Moelong. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maghfirazi Mulyadi. 2018. *Peran Komite dalam Pelayanan Peningkatan Mutu Pendidikan di MAN 1 Pidie, Skripsi*, Banda Aceh : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry.

- Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidikan yang Kompeten*. Jogjakarta: AR-RUZZ.
- Made Pidarta. 1988. *Perencanaan Pendidikan Partisipasi Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta :P2LPTK.
- Miles, Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nasution. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Komite Sekolah*. Jakarta:Tim GP Press.
- Neong Muhajir. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta:Rake Sarasin
- Rodliyah. 2013. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pengambilan Keputusan dan Perencanaan Di Sekolah*. Yogyakarta :Pustaka Belajar.
- Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta, Pustaka Belajar.
- Siswanto. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sondang P Siagin. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudarwan Danim. 2010. *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Trisnawati Sule dan Erni. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta:Kencana.
- Wirawan. 2013. *Kepemimpinan:Teori, Psikologi, Perilaku Organisasi, Aplikasi dan Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2007. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. 2013. *kepemimpinan kepala sekolah*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Zasri M. Ali. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Pekanbaru: Suska Press.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-13739/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2020

TENTANG:
PENYEMPURNAAN SURAT KEPUTUSAN DEKAN NOMOR: Un.07/FTK/PP.00.9/1636/2015
TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk Pembimbing skripsi n tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai Pembimbing Skripsi
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institusi Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Noomor 21 Tahun 2015, Tentang Statuta UIN Ar-Raniry; Banda Aceh
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang penetapan Institusi Agama Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Manajemen Pendidikan Islam FTK UIN AR-Raniry Banda Aceh tanggal 28 desember 2018

MEMUTUSKAN

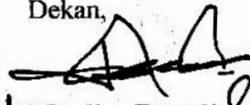
- Menetapkan** :
PERTAMA : Mencabut keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Nomor B-4373/Un.08/FTK/KP.07.6/04/2019 tanggal 12 April 2019 tentang pengangkatan pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.
- KEDUA** : Menunjuk Saudara:
- | | |
|------------------|----------------------------|
| 1. Yusri M. Daud | sebagai Pembimbing Pertama |
| 2. Cut Nya Dhin | sebagai Pembimbing Kedua |
- untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Elfira Susanti
NIM : 140 206 111
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMAN 3 Aceh Barat Daya
- KETIGA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh .
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap tahun Akademik 2020/2021
- KELIMA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan inin.

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry (sebagai laporan);
2. Ketua Prodi MPI FTK
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.

Banda Aceh, 08 Desember 2020

An. Rektor
Dekan,


Muslim Razali



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-11232/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2020
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Aceh Barat Daya
2. Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ELFIRA SUSANTI / 140206111**
Semester/Jurusan : **XII / Manajemen Pendidikan Islam**
Alamat sekarang : **Jl. Fatahillah 1 Gampoeng Geucheu Iniem Kec. Banda Raya Banda Aceh**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 30 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



**Berlaku sampai : 19 Oktober
2021**

Dr. M. Chalis, M.Ag.



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 3 ACEH BARAT DAYA
Jl. Letkol BB Jalal Ds. Pulau Kayu Kec. Susoh Kode Pos 23765
Email : smanegeri3abdya@gmail.com
Website. www.sma3abdya.sch.id
NPSN:10104848

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 421.3 / 335 / 2020

Sehubungan dengan surat dari **Perguruan Tinggi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN AR-RANIRY** Nomor : B-11232/Un.08/FTK.1/TL/00/10/2020 Tanggal 15 Juli 2020 Permohonan Izin Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka dengan ini Kepala Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 3 Aceh Barat Daya Kabupaten Aceh Barat Daya dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **ELFIRA SUSANTI**
Tempat/Tanggal Lahir : Padang Glumpang, 26 Juni 1996
NIM : 140206111
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Pekerjaan : Mahasiswa
Jenjang : S.1
Judul Skripsi : "Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya".

Nama yang tersebut diatas telah melaksanakan Penelitian pada SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya tanggal 20 s/d 24 Oktober 2020 dengan baik.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya, terima kasih.

Susoh, 26 Oktober 2020
Kepala

AMINAH AMRI, S.Pd
Pembina Tk.I (IV/b)
NIP.19640302 198803 1 005

				<p>Barat Daya ?</p> <p>5. Apa saja usaha yang bapak lakukan dalam mendukung Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?</p> <p>6. Bagaimana bapak mengontrol Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah ?</p>
			Guru	<p>7. Bagaimana Perencanaan ibu dalam pengelolaan Partisipasi masyarakat dalam mendukung Pogram sekolah ?</p> <p>8. Bagaimana Pelaksanaan ibu dalam Pengelolaan Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?</p> <p>9. Apa saja tujuan Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah</p> <p>10. Apa saja program Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?</p> <p>11. Apa saja usaha yang ibu lakukan dalam mendukung Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?</p>

			Komite	<p>12. Bagaimana ibu mengontrol Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah ?</p> <p>13. Bagaimana Perencanaan bapak dalam Pengelolaan Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?</p> <p>14. Bagaimana Pelaksanaan bapak dalam Pengelolaan Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah?</p> <p>15. Apa saja tujuan Partisipasi masyarakat dalam mendukung Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?</p> <p>16. Apa saja Program Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya ?</p> <p>17. Apa saja usaha yang bapak lakukan dalam mendukung Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?</p> <p>18. Bagaimana bapak mengontrol Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah ?</p>
--	--	--	--------	---

3	<p>Apa saja jenis dan Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat dalam Mendukung Program Sekolah di SMA Negeri 3 Aceh Barat Daya</p>	<p>Jenis dan Bentuk</p>	<p>Kepala Sekolah</p> <p>Guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menurut bapak Apa saja jenis dan bentuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah ? 2. Bagaimana bentuk pengambilan keputusan bapak untuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ? 3. Menurut ibu Apa saja jenis dan bentuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah ? 4. Bagaimana bentuk pengambilan keputusan ibu untuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung
---	--	-------------------------	-----------------------------------	--

			Komite	program sekolah ? 5. Menurut bapak Apa saja jenis dan bentuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung Program sekolah ? 6. Bagaimana bentuk pengambilan keputusan bapak untuk Partisipasi masyarakat dalam mendukung program sekolah ?
--	--	--	--------	--

Pembimbing II



Dra. Cut Nya' Dhin, M.Pd

NIP. 196705232014112001

